



MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAI DI KELAS VIII DALAM PENINGKATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMPN 1 MOJOWARNO JOMBANG

M. Sholahuddin Akbar

akbarlahat904@gmail.com

Universitas Hasyim Asy'ari

Nur 'Azah

azahnur31@gmail.com

Universitas Hasyim Asy'ari

Abstract The growth of religious character in students is one of the important roles in Islamic Religious Education (PAI). This religious character is manifested through a series of traits, morals, values and attitudes that are reflected in the individual's beliefs, religious practices and moral behavior. This goal can be achieved through effective PAI learning management. Proper PAI learning management will help teachers in designing, implementing and evaluating PAI learning in a systematic and directed manner. This aims to optimize the learning process and develop students' religious character to the maximum. Research aims: 1). To describe PAI learning planning in class VII in improving students' religious character at SMPN 1 Mojowarno Jombang. 2). To describe the implementation of PAI learning management in class VIII in improving the religious character of students at SMPN 1 Mojowarno Jombang. 3). To describe the evaluation of PAI learning in class VIII in improving the religious character of students at SMPN 1 Mojowarno Jombang. The model used in this research is a case study with a descriptive qualitative approach. Research informants consisted of school principals, curriculum representatives, student affairs representatives, PAI teachers, and students. This research collects data using interview, observation and documentation instruments as well as analyzing data using data reduction, data display and verification. Meanwhile, in testing data validity, the criteria for credibility, transferability, dependability and confirmability are the four basic criteria. Based on the research results, it can be concluded 1). Planning PAI learning in the classroom to improve students' religious character, namely determining specific goals, determining the teaching and learning process, determining learning references, and determining learning media. 2). The implementation of PAI's teaching and learning process in class VIII in improving students' religious character consists of 3 stages, namely the preliminary, core and closing processes. 3). Evaluation of PAI learning in class VIII in improving students' religious character in the form of determining evaluation of learning outcomes, data collection, data management and analysis, sustainability of actions and evaluation results.

Keywords: PAI Learning Management, Religious Character

Abstrak Pertumbuhan karakter religius dalam diri siswa merupakan salah satu peran penting dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Karakter religius ini diwujudkan melalui serangkaian sifat, moral, nilai, dan sikap yang tercermin dalam keyakinan, praktik keagamaan, dan perilaku moral individu. Tujuan tersebut dapat tercapai melalui manajemen pembelajaran PAI yang efektif. Manajemen pembelajaran PAI yang tepat akan membantu guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran PAI secara sistematis dan terarah. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan menumbuhkan karakter religius siswa secara maksimal. Penelitian bertujuan: 1). Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran PAI di kelas VII dalam peningkatan karakter religius siswa di SMPN 1 Mojowarno Jombang. 2). Untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI di kelas VIII dalam peningkatan karakter religius siswa di SMPN 1 Mojowarno Jombang. 3). Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran PAI di kelas VIII dalam peningkatan karakter religius siswa di SMPN 1 Mojowarno Jombang. Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus dengan pendekatannya berupa kualitatif deskriptif. Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah, wakil kurikulum, wakil kesiswaan,

Received Juni 30, 2024; Revised Juli 11, 2024; Agustus 02, 2024

* M. Sholahuddin Akbar, *akbarlahat904@gmail.com*

guru PAI, dan siswa. Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen wawancara, observasi, dan dokumentasi serta penganalisisan data menggunakan reduksi data, data display, dan verifikasi. Sedangkan dalam pengujian keabsahan data, kriteria kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang menjadi empat kriteria dasar. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan 1). Perencanaan pembelajaran PAI di kelas dalam peningkatan karakter religius siswa yaitu penentuan tujuan khusus, penentuan proses belajar mengajar, penentuan referensi belajar, dan penentuan media belajar. 2). Pelaksanaan proses belajar mengajar Pai di kelas VIII dalam peningkatan karakter religius siswa terdiri dari 3 tahapan yaitu proses pendahuluan, inti, dan penutup. 3). Evaluasi pembelajaran PAI di kelas VIII dalam peningkatan karakter religius siswa berupa penentuan evaluasi hasil belajar, pengumpulan data, pengelolaan dan penganalisisan data, keberlanjutan tindakan dan hasil evaluasi.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran PAI, Karakter Religius

Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran didefinisikan sebagai hubungan timbal balik yang dinamis antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Interaksi ini bukan sekadar hubungan biasa, melainkan interaksi edukatif yang terarah dan bermakna. Guru memegang peran sentral sebagai perencana, fasilitator, dan motivator selama kegiatan belajar mengajar. Terlepas dari hal tersebut, tingkah laku guru juga menjadi contoh untuk peserta didiknya. Hal tersebut, tentu menuntut seorang guru ataupun tenaga pengajar untuk tampil sebagai publik figur yang kokoh dan disegani akan wibawanya, serta mengedepankan keramahan. Dengan demikian, seorang guru bukan hanya menjadi “pengajar yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer of values* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan arahan dan menuntun siswa dalam belajar”.¹

Seorang guru yang memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang mulia, juga dituntut dalam peningkatan kompetensinya agar selaras sesuai tuntutan pekerjaannya. Tentunya, dalam pelaksanaan tugas yang dilakukan, seorang guru tidak hanya dituntut untuk mengajar, namun juga cakap dalam mengelola dan melaksanakan berbagai aspek penting, seperti perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pemotivasi, dan evaluasi. Hal ini semua dilakukan agar proses pembelajaran yang efektif dan efisien dapat tercapai, sehingga tercipta generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Tak hanya dijumpai pada perusahaan dan instansi, manajemen juga memegang peranan penting dalam lembaga sekolah, khususnya dalam pengambilan keputusan dan penyusunan program yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Manajemen dimaknai sebagai kolektifitas manusia yang menjalankan aktivitas manajemen, di mana segenap insan yang terlibat dalam kegiatan manajemen di suatu lembaga tertentu dikategorikan sebagai bagian dari manajemen itu sendiri.² Manajemen berfokus pada proses inti administrasi, meliputi *planing*, pengorganisasian, dan pengawasan. Ketiga aspek tersebut esensial demi tercapainya tujuan dan sasaran organisasi yang telah ditetapkan.³

G. R. Terry, mendefinisikan bahwa manajemen adalah rangkaian tindakan sistematis dengan melibatkan empat elemen kunci, yaitu: 1) Perencanaan: menetapkan tujuan dan strategi untuk mencapainya. 2) Pengorganisasian: Menyusun struktur dan pembagian tugas untuk mencapai

¹ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h 125.

² U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*. (CV. PUSTAKA SETIA, 2013), h 3

³ Syafaruddin, dan Mesiono, Dkk, “*Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdit Bunayya Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah*.” Vol. 1 No. 1, Juni 2020, pp. 32-45

tujuan. 3) Penggerakkan: Memotivasi dan memberdayakan anggota tim untuk bekerja secara efektif. 4) Pengendalian: Memantau kemajuan dan melakukan koreksi agar tujuan tercapai. Tujuan utama suatu manajemen yaitu tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia maupun non-manusia..⁴

Seperti halnya pernyataan Ramayulis yang menyimpulkan bahwa *al-tadbir* (pengaturan) merupakan suatu pengertian yang sama dengan hakikat manajemen.⁵ Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an seperti firman Allah SWT:

يُنْزِلُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya:

“dia mengatur segala urusan dari langit kebumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitungan”

Interaksi edukatif antara guru dan murid sebenarnya telah difasilitasi melalui adanya proses belajar mengajar yang terencana dan terstruktur. Interaksi edukatif ini terjadi ketika proses belajar mengajar dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶ Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 disebutkan mengenai pembelajaran merupakan “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.⁷

Pendidikan adalah kegiatan penanaman nilai-nilai dengan tujuan agar seseorang memiliki adab dan berakhlak mulia. Pendidikan bukan tempat mentransfer ilmu pengetahuan saja, namun juga menanamkan budaya dan penilaian sosial. Dengan mengikuti pendidikan, individu memperoleh pengetahuan yang luas dan memiliki bekal untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam (PAI) didefinisikan sebagai proses terstruktur untuk membimbing dan membina seorang peserta didik dalam suatu keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam. Proses ini dilakukan dengan adanya proses pembelajaran yang menjunjung toleransi terhadap keyakinan lain dan menjaga persatuan bangsa melalui kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat.⁸ Para ahli pendidikan agama Islam sepakat mengenai PAI bertujuan utama dalam pembentukan kepribadian muslim dengan berlandaskan nilai-nilai spiritual Islam. Materi pembelajaran agama harus diperkuat untuk memaksimalkan peran spiritual dalam pembentukan kepribadian muslim.⁹ Guru PAI memiliki peran penting sebagai tenaga pengajar yang memiliki tugas dalam mengembangkan jasmani dan rohani siswa. Guru PAI harus membimbing siswa untuk berperilaku selaras dengan aturan ajaran Islam dalam pencapaian

⁴ U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*. (CV. PUSTAKA SETIA, 2013), h 2

⁵ U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan ...*, h 1

⁶ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (bandung: Sinar Baru, 2004), h 28

⁷ Cahyo Budi U., *Manajemen Pembelajaran* (Semarang: Unnes Press, 2018), h 12

⁸ Akmal Hawi, *Kompetensi guru PAI*. (Jakarta: Rajawali Pres 2014), h 19

⁹ Dewi Iestari, Yusnaili Budianti, Muhammad Rifai, “*Pengembangan Modul PAI Berbasis Nilai-Nilai Akhlak Al-Karimah untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa*”, Vol. 9, No. 2, Oktober 2023, Pp: 1159 – 1170

kedewasaan seorang peserta didik. Tujuan akhir PAI adalah pembentukan muslim yang berbudi pekerti luhur, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Kislaman dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman dalam pencapaian kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁰

Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses terstruktur yang dilaksanakan oleh tenaga pengajar demi kemajuan peningkatan kualitas belajar mengajar dan tercapainya tujuan secara maksimal. Manajemen pembelajaran PAI berperan dalam mengoptimalkan pembelajaran dan menghasilkan generasi yang beriman dan berakhlak mulia. Guru PAI sebagai manajer pembelajaran harus memiliki kemampuan dalam pemanfaatan sumber daya secara efektif dan efisien. Manajemen pembelajaran yang baik adalah kunci untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas.¹¹ Beberapa asumsi tentang manajemen pembelajaran PAI: Manajemen pembelajaran adalah kunci untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas. Kualitas pembelajaran tergantung pada kualitas manajemennya. Manajemen pembelajaran yang efektif harus mampu menciptakan, mempertahankan, dan meningkatkan belajar mengajar baik formal ataupun non formal. Manajemen pembelajaran PAI tidak terlepas dari peranan perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan penilaian.¹²

Dinamika zaman menghadirkan situasi dan tantangan baru bagi para pendidik. Kompleksitas peran guru kian bertambah, menuntut mereka untuk senantiasa beradaptasi dan memperbarui diri mengikuti perkembangan teknologi dengan tidak mengesampingkan peranan krusial mereka dalam menjadi agen *of change* para peserta didik. Mengelola kelas bukan hanya mengatur ruang belajar, fasilitas fisik, dan rutinitas, tetapi juga mencakup strategi pembelajaran yang inovatif dan adaptif.

Mengelola kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berarti memegang peranan penting dan tak kalah krusial karena kelas yang efektif menjadi jembatan sistematis untuk mengantarkan proses belajar mengajar PAI ke arah yang lebih produktif, sehingga bermuara pada peningkatan mutu pendidikan. Lebih lanjut, melalui pengelolaan kelas yang optimal, diharapkan terlahir generasi penerus bangsa yang memiliki iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu pengetahuan luas, memiliki akhlak mulia, kreatif, cakap, mandiri, dan bertanggung jawab dengan baik sebagai warga negara Indonesia.

Strategi belajar efektif harus dimiliki oleh guru dalam pengoptimalan pembelajaran. Strategi ini dapat diartikan sebagai serangkaian langkah terencana dalam mengelola sumber daya pembelajaran agar hasil dan sasaran yang ditentukan tercapai secara maksimal. Lebih lanjut, sesuai dengan pendapat Newman dan Logan dalam buku mereka "Strategy, Policy and Central Management", strategi dasar dalam setiap usaha, termasuk belajar mengajar, mencakup empat elemen penting: 1) Penetapan Tujuan: pengidentifikasi, penetapan spesifikasi, dan mengukur hasil belajar yang ingin dicapai. 2) Pemilihan Pendekatan: Memilih pendekatan pembelajaran yang paling tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. 3) Penyusunan Langkah-langkah:

¹⁰ Minda Siti Sholihah, Syafa'atun Nahriyah, Encu M Syamsul, "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP IT Tazkia Insani*" Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam, Vol. 7, No. 2 Januari 2023 pp. 153-162

¹¹ Ajat Rukajat, "*Manajemen Pembelajaran*". (Yogyakarta: DEEPUBLISH, Juli 2018), h 5

¹² Endang Listiyani, "*Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nasima Semarang*", *Educational Management* 1 (1) (2012) ISSN 2252-7001

Merancang langkah-langkah pembelajaran yang sistematis dan terstruktur dengan jelas. 4) Penetapan Standar Penilaian: Menetapkan tolok ukur dan patokan penilaian untuk mengukur efektivitas pembelajaran dan kemajuan siswa.¹³

Berbagai pihak, seperti pemerintah, sekolah, dan masyarakat, bekerjasama dalam kemajuan pembelajaran, termasuk penyediaan fasilitas dan sumber belajar. Upaya ini bertujuan untuk memastikan kelancaran proses belajar mengajar dan mencegah penurunan kualitas pendidikan. Namun, ironisnya, manajemen pembelajaran di sekolah-sekolah agama masih tertinggal disebabkan karena kurangnya konsistensi guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan minimnya variasi metode pembelajaran yang diterapkan, sehingga berakibat pada penurunan kualitas pembelajaran.

Guru yang tidak cakap dalam mengelola pembelajaran (manajemen pembelajaran) berisiko menciptakan proses belajar mengajar yang tidak efektif, sehingga berujung pada kegagalan pencapaian tujuan pembelajaran. Manajemen pembelajaran yang buruk dapat menghambat kemajuan belajar murid, yang pada akhirnya berakibat pada pencapaian prestasi yang rendah. Problematika yang terjadi pada Pendidikan adalah pembelajaran, dikarenakan pembelajaran adalah poin penting dalam kehidupan manusia. Dan juga bukan hanya problem pembelajaran saja yang sering terjadi, tetapi banyak juga problema yang pokok pada Pendidikan ialah manajemen pembelajaran. Sungguh dua hal manajemen dan pembelajaran tidak dapat di pisahkan dalam sebuah Pendidikan, akan tetapi keduanya memiliki istilah dan peran masing-masing.

Walaupun bukan konsep baru dalam ranah pendidikan Indonesia, penanaman karakter melalui berbagai program di sekolah dapat dijadikan landasan dalam mencapai cita-cita bangsa. Lebih dari sekadar transfer pengetahuan tentang benar dan salah, pendidikan karakter bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai luhur dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari para peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter bukan hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga memupuk kebiasaan positif yang berkelanjutan.¹⁴ Kekayaan budaya, demografi, dan keyakinan bangsa melahirkan mozaik karakter masyarakat yang unik. Hal ini mendorong pemerintah untuk merumuskan standar pendidikan karakter nasional melalui program penguatan pendidikan karakter. Dalam Islam, pembentukan karakter siswa difokuskan pada pengembangan pengetahuan, pengamalan, penghayatan, pemupukan, dan pengalaman nilai-nilai keislaman. Melalui proses ini, diharapkan siswa dapat menjadi muslim yang bertaqwa dan beriman teguh kepada Allah SWT.¹⁵

Generasi muda bangsa diharapkan memiliki karakter religius yang kuat. Mulyasa mendefinisikan karakter merupakan suatu ciri khas yang ada dalam diri seseorang dan dapat mengidentifikasi perilakunya dengan individu lain. Ciri-ciri ini erat kaitannya dengan kepribadian individu. Karakter religius menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter anak.

¹³ Maksudin, *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektika*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2015), h 95

¹⁴ Lina Dwi Muya Syaroh & Zeni Murtafiati Mizani, "Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah", *IJIES (Indonesia Journal of Islamic Education Studies)*, Vol 3, No 1, Juni 2020

¹⁵ Putri Susilawati, Lukman Asha, Dkk, "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa", *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, Vol 5, No 2 Desember 2022

Berlandaskan ajaran agama, karakter religius bukan hanya mengenai hubungan dengan Tuhan, tetapi juga hubungan antar manusia dan lingkungan sekitar.¹⁶

Di era digital ini, dunia tengah diwarnai tren global dalam penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), yang terus berkembang pesat¹⁷. Generasi sekarang telah terbiasa menggunakan internet untuk komunikasi antar sesama individu tanpa mengenal waktu. Media sosial seperti televisi, internet, Facebook, dan game merupakan alat yang sangat ampuh. Namun, di tangan yang salah, alat-alat ini dapat menjadi senjata untuk merusak nilai-nilai moral, pola pikir, dan menjerumuskan ke dalam materialisme dan hedonisme. Oleh karena itu, pendidikan karakter diharapkan mampu dapat menebar hal positif dalam menanggulangi pandangan negatif yang dihadapi bangsa ini. Perilaku yang buruk sering kali terjadi karena kurangnya penanaman religius dalam diri seseorang yang tidak dilakukan dengan baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Mengingat pentingnya penguatan karakter religius bagi generasi muda, perlu disusun skenario pembelajaran yang menarik dan efektif untuk diterapkan di dunia pendidikan.

Pada aspek manajemen pembelajaran PAI di kelas VIII dalam peningkatan karakter religius siswa di SMPN 1 Mojowarno merupakan fokus dari penelitian ini, alasannya di karenakan manajemen pembelajaran PAI sangatlah penting perannya dalam membentuk karakter religius siswa sehingga apapun yang diharapkan dalam mata pelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI) berjalan sesuai dengan yang diinginkan, dan juga dengan adanya manajemen dalam pembelajaran PAI lebih dapat membantu agar supaya lebih efektif dalam melaksanakan pembelajaran PAI.

Melalui observasi awal di SMPN 1 Mojowarno, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan di kota Jombang, tepatnya di Jl. Merdeka, Mojojejer Kec Mojowarno Kabupaten Jombang. Dimana kurikulum yang diterapkan pada lembaga ini sudah menerapkan kurikulum merdeka, akan tetapi untuk pembelajaran PAI hanya saja kelas IX yang belom menerapkan kurikulum merdeka, untuk kelas VII dan VIII sudah menerapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti termotivasi melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Pembelajaran PAI di Kelas VIII dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa di SMPN 1 Mojowarno Jombang”**.

METODE PENELITIAN

Peneliti merupakan instrumen utama yang tidak bisa di wakilkkan oleh siapapun dalam suatu penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami suatu hal terkait apa yang terjadi dan dialami oleh subjek penelitian seperti halnya tingkah laku ataupun persepsi seseorang, secara keseluruhan yang pendeskripsianya menggunakan bentuk kata-kata dan bahasa, dalam suatu konteks tertentu yang alamiah serta menggunakan berbagai metode yang alamiah.¹⁸ Karena

¹⁶ Hasan Basri, Andewi Suhartini, Siti Nurhikmah, *“Pembentukan Karakter religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta”*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 12, No 02 Mei 2023

¹⁷ Faizah Umami, *“upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di SMPN 1 Rancabungur”*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Tahun 2023 Vol 1, No 1, 1-21

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h 6

berjenis penelitian kualitatif, maka pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif studi kasus, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Penulis mengumpulkan data dan membagainya menjadi dua yaitu primer dan sekunder. Data primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran/alat pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang di cari. Sumber data primer pada penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru dan siswa di SMPN 1 Mojowarno Jombang. Data sekunder adalah ada yang secara tidak langsung diperoleh melalui sumbernya, biasanya di ambil dari dokumen atau orang lain. Data sekunder ini akan diperoleh melalui tata usaha, pengawasan dan guru meliputi profil sekolah, sejarah sekolah, pembelajaran di kelas dll di SMPN 1 Mojowarno Jombang.

PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran PAI di Kelas VIII dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa di SMPN 1 Mojowarno.

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal krusial dalam proses belajar mengajar. Ibarat arsitek merancang bangunan, guru menyusun perencanaan pembelajaran untuk memandu proses belajar mengajar yang efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Perencanaan ini melibatkan pemikiran dan persiapan matang terkait tugas mengajar, penerapan prinsip-prinsip pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian. Keseluruhan elemen ini terintegrasi dalam sebuah rancangan yang matang untuk mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Buku Manajemen Pembelajaran Berbasis Islam karya Abdul Halik menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran memuat uraian lengkap mengenai aktivitas, strategi, tujuan, dan sarana yang mampu digunakan dalam meningkatkan proses pembelajaran.¹⁹ Bukti nyatanya telah dilakukan oleh SMPN 1 Mojowarno terkait dengan perencanaan pembelajaran PAI bahwa pada proses perencanaan pembelajaran PAI menjelaskan kegiatan apa yang hendak di capai sampai dengan tujuan dari perencanaan tersebut.

Perencanaan belajar mengajar PAI di kelas VII SMPN 1 Mojowarno Jombang, bermaksud memajukan kualitas karakter religius dalam diri siswa, diawali dengan penetapan tujuan khusus yang menggambarkan hasil belajar yang ingin dicapai. Selanjutnya, ditentukan kegiatan belajar mengajar, bahan atau media pembelajaran yang akan digunakan, serta metode pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan teori yang digunakan peneliti dan temuan data penelitian di SMPN 1 Mojowarno dalam perencanaan pembelajaran PAI di kelas dalam meningkatkan karakter religius siswa, sudah sepenuhnya mengacu pada teori tentang apa saja hal yang ada di dalam proses perencanaan pembelajaran PAI. Di katakan sesuai dengan teori karena di SMPN 1 segala hal yang terkait dengan bahan dan media pembelajaran sudah sepenuhnya terlengkapi dan memadai. Hal yang kerap menjadi problema dalam perencanaan yakni metode pembelajaran yang ingin akan gunakan, seringkali tenaga pendidik menemukan kendala-kendala dalam penerapan metode yang

¹⁹ Abdul Halik, "*Manajemen Pembelajaran Berbasis Islam*", (Makasar: Global Research and Consulting Institute (Global-RCI), 2019) h 20

sudah di rancang sehingga membuat pembelajaran menjadi kurang efektif. Dalam hal ini sebagai tenaga pendidik yang langsung berinteraksi dengan peserta didik di haruskan selalu menemukan inovasi baru dan selalu inovatif dalam menentukan metode yang ingin diterapkan dengan begitu supaya pembelajaran tidak jadi membosankan.

Media pembelajaran merupakan elemen penting sebagai perancang, pelaksana dan pengevaluasi dalam suatu kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran tentu diperlukan sebagai proses penunjang belajar mengajar meskipun tidak semua siswa cocok akan media pembelajaran tersebut. Pemilihan media yang tepat dan cermat sangatlah krusial untuk memaksimalkan penggunaannya dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran didasari oleh konsep dan prinsip teknologi pendidikan, bidang yang fokus pada optimalisasi proses belajar manusia melalui pemanfaatan sumber belajar secara maksimal. Nasihat ataupun saran, seseorang, referensi, sarana, teknik serta lingkungan belajar daat dijadikan sebagai sumber pembelajaran. Demi tercapainya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan selaras dengan rancangan yang telah dibuat, serta mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal, tenaga pendidik harus mampu mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga, dapat diharapkan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien.

Pelaksanaan Pembelajaran PAI di Kelas VIII dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa di SMPN 1 Mojowarno

Pelaksanaan merupakan inti dari fungsi manajemen, berfokus dalam suatu proses yang terkait suatu individu pada suatu institusi pendidikan. Setelah merancang pembelajaran PAI dalam tahap perencanaan, guru PAI kemudian melakukan pengorganisasian terhadap rencana tersebut agar tersusun rapi dan siap untuk dilaksanakan. Tahap selanjutnya adalah aktualisasi, yaitu pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Pelaksanaan dapat diartikan sebagai upaya menyeluruh yang meliputi usaha, langkah, teknik, dan metode yang mendukung anggota, dalam hal ini para siswa, agar termotivasi dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan sebaik mungkin. Tujuannya adalah demi tercapainya fokus institusi pendidikan secara efisien, efektif, dan ekonomis.²⁰

Pelaksanaan pembelajaran, menurut Abdul Gafur dalam bukunya *Desain Pembelajaran*, merupakan inti dari kegiatan di sekolah dan merupakan bentuk nyata dari rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Di dalam pelaksanaannya, terdapat tiga tahap utama:

1. Tahap Pendahuluan
Tahap ini merupakan awal dari pertemuan pembelajaran yang bertujuan sebagai pembangkit motivasi dan penarikan perhatian peserta didik agar dapat mengikuti secara aktif selama proses belajar mengajar.
2. Tahap Inti
Tahap inti adalah kegiatan belajar mengajar dengan berfokus dalam mencapai kompetensi dasar. Sehingga seorang tenaga pengajar harus berusaha menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif selama kegiatan belajarnya. Meski demikian, guru juga harus mendorong dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan inisiatif, kemampuan kreatifnya, dan

²⁰ Faturrahman Z dkk, “*Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Madrasah Diniyah Awwaliyah Nurul Holil Panyirangan-Pangarengan*”, *Kabilah: Journal Of social Community*, Vol. 06, No. 01 Juli 2021

kemandiriannya sesuai kondisi dan perkembangan mereka. Tahapan ini dilaksanakan melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi secara sistematis.

3. Tahap Penutup

Tahap penutupan adalah bagian akhir dari pembelajaran. Biasanya, pada tahap ini guru akan memberikan refleksi ataupun ringkasan materi, melakukan penilaian, memberikan umpan balik, dan menentukan keberlanjutannya.

Pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas VIII SMPN 1 Mojowarno dirancang untuk meningkatkan karakter religius siswa. Proses pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan, di mana guru mengawali dengan salam, doa bersama, dan kegiatan literasi. Pada tahap inti dimana jadwal ditetapkan maka guru atau tenaga pendidik menyampaikan materi yang sudah ditetapkan. Agar siswa lebih mudah memahami dan termotivasi untuk belajar maka sangatlah penting seorang guru menyampaikan materi secara interaktif dan menarik perhatian siswa. Tahap penutup merupakan akhir dari proses pembelajaran. Pada tahap ini, guru memberikan rangkuman materi, melakukan penilaian dan refleksi, serta memberikan tugas rumah (PR) atau materi untuk dipelajari selanjutnya. Selain itu, guru juga memberikan rencana tindak lanjut untuk memastikan siswa telah menguasai materi dan dapat mengaplikasikan dalam keseharian.

Pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas VIII SMPN 1 Mojowarno, yang dirancang untuk meningkatkan karakter religius siswa, telah mengacu pada teori yang dipelajari oleh peneliti. Teori tersebut menjelaskan tentang elemen-elemen penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Meskipun sesuai dengan teori, nyatanya terdapat aspek yang harus ditingkatkan lagi oleh guru atau tenaga pendidik dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu aspek yang penting yakni penggunaan metode dalam kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran yang tepat dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga mereka tidak mudah lelah dan bosan. Penelitian menemukan bahwa masih banyak pelaksanaan pembelajaran PAI yang tidak efektif. Situasi seperti ini dapat disebabkan oleh metode atau teknik pembelajaran yang dengan realita di lapangan tidak menyatu alias tidak sesuai. Contohnya, ketika memasuki jam pelajaran keempat, para siswa sudah mulai bosan dan kurang fokus terhadap pelajaran. Jadi, guru harus selalu kreatif dan inovatif untuk membuat suasana kelas menarik bagi siswa

Evaluasi Pembelajaran PAI di Kelas VIII dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa di SMPN 1 Mojowarno

Evaluasi, bagaikan sebuah tirai penutup dalam pentas pembelajaran. Setelah melangkahkan kaki di tahap perencanaan dan pelaksanaan, tirai evaluasi ini diturunkan untuk mengukur keberhasilan dan efektivitas proses belajar mengajar. Melalui evaluasi, guru dapat:

1. Mengukur Pencapaian Murid: Apakah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai atau tidak? Evaluasi membantu tenaga pengajar dalam mengetahui tingkat penguasaan materi belajar yang sudah disampaikan tenaga pengajar kepada murid-muridnya.
2. Menilai Efektivitas Pembelajaran: Apakah penggunaan strategi dan penggunaan metode pembelajaran yang digunakan telah tepat? Evaluasi memungkinkan guru untuk menilai apakah strategi dan metode pembelajaran yang digunakannya telah efektif dalam membantu murid-muridnya belajar.
3. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran: Berdasarkan hasil evaluasi, guru dapat melakukan intervensi atau perubahan strategi pembelajaran untuk mendapatkan suatu kegiatan pembelajaran yang berkualitas dan pengoptimalan potensi yang dimiliki oleh para murid.

Secara keseluruhan, evaluasi berperan penting dalam membantu guru untuk menyelesaikan berbagai permasalahan penting, baik yang terkait dengan murid maupun dengan prosedur pengajaran. Dalam pencapaian tujuan pendidikan agar lebih efektif dan efisien, maka evaluasi

dapat dikatakan sebagai kompas yang menuntun seorang tenaga pengajar.²¹ Fungsi utama evaluasi adalah untuk mengukur kemampuan peserta didik dan efektivitas kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hal tersebut, guru dapat mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai atau tidak. Jika hasil yang dicapai tidak sesuai dengan tujuan, guru dapat melakukan intervensi atau perubahan strategi kegiatan belajar mengajar demi peningkatan kualitas belajar peserta didik.²² Secara keseluruhan, evaluasi berperan penting dalam membantu guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Suharmi Arikunto, dalam dunia pendidikan agama, evaluasi bagaikan sebuah proses pengukuran dan penilaian untuk menentukan tingkat kemajuan peserta didik. Proses ini ibarat melangkah di atas dua pilar utama:

1. Pengukuran: Pengukuran di sini berarti membandingkan sesuatu dengan tolok ukur yang kuantitatif, baik itu "baik" atau "buruk". Dalam konteks pendidikan agama, pengukuran bisa berupa pemberian skor pada tes, kuis, atau tugas-tugas yang diberikan guru. .
2. Penilaian: Lebih dari sekadar angka, penilaian dalam evaluasi pendidikan agama melibatkan interpretasi dan pertimbangan yang mendalam. Penilaian bermaksud untuk mengukur tingkat penguasaan siswa pada materi pelajaran agama yang telah diajarkan.

Evaluasi dan pengukuran, tentunya tidak dapat terlepas secara sendiri-sendiri karena keduanya memang berdampingan layaknya uang logam. Evaluasi membantu guru untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan mengidentifikasi daerah mana yang harus diperbaiki. Informasi ini kemudian dapat digunakan dalam mencapai kualitas belajar mengajar yang baik dan pengoptimalan potensi pada masing-masing peserta didik dalam mempelajari agama.²³ langkah-langkah pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran:²⁴

1. Merancang Penilaian Hasil Belajar Menetapkan tujuan dan sasaran evaluasi Memilih metode dan instrumen evaluasi yang tepat Menyusun jadwal pelaksanaan evaluasi .
2. Mengumpulkan Data Hasil Pembelajaran Melaksanakan evaluasi sesuai dengan rencana Mengumpulkan data hasil evaluasi dari berbagai sumber Memastikan kelengkapan dan keabsahan data
3. Memverifikasi dan Memvalidasi Data Melakukan pengecekan data untuk memastikan keakuratannya Mengidentifikasi dan memperbaiki data yang tidak valid Memastikan data yang digunakan sesuai dengan tujuan evaluasi
4. Mengolah dan Menganalisis Data Mengorganisasi dan mengklasifikasikan data hasil evaluasi Melakukan analisis data menggunakan metode statistik yang tepat Menginterpretasikan hasil analisis data
5. Menarik kesimpulan dan memberikan interpretasi merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data memberikan interpretasi terhadap kesimpulan yang diperoleh menjelaskan makna dan implikasi dari kesimpulan tersebut.
6. Melakukan tindak lanjut mengambil langkah-langkah perbaikan berdasarkan hasil evaluasi memberikan timbal balik untuk siswa dan tenaga pengajar Menyusun rencana pengembangan pembelajaran selanjutnya.

²¹ Maksudin, *"Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektika"*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) h 112

²² Ahmad Sulhan, *"Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Sekitar di MA At-Tahzib Kekait Gunungsari"*, Vol. 13, No. 02, *Jurnal Penelitian Keislaman*, 2017.

²³ Maksudin, *"Pengembangan Metodologi....."*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) h 112

²⁴ Sawalan dan Muhammad Siddiq, *"Langkah-Langkah dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam"*, *Jurnal PTK dan Pendidikan*, Vol. 6 No. 1, 2020.

Pembelajaran PAI di Kelas VIII SMPN 1 Mojowarno yakni: 1. Penetapan tujuan, Evaluasi Langkah awal pada kegiatan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII SMPN 1 Mojowarno adalah menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan ini akan menjadi landasan bagi langkah-langkah selanjutnya dalam proses evaluasi. 2. Pengumpulan data melalui berbagai cara, seperti tes, observasi, dan wawancara. Hal ini dimaksudkan guna mengukur pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku siswa dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Wawancara dilakukan untuk menggali lebih dalam tentang motivasi dan kendala yang dihadapi siswa dalam belajar PAI. 3. Pengolahan data setelah adanya data terkumpul melalui suatu analisis. Analisis data dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian hasil belajar siswa dan komponen yang mempengaruhi hasil belajar mereka. 4. Pemberian nilai dan tindak lanjut, berdasarkan hasil analisis data, guru memberikan nilai kepada siswa. Nilai ini digunakan sebagai indikator pencapaian hasil belajar siswa dan sebagai bahan evaluasi bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Tindak lanjut dari evaluasi adalah menyusun rencana pembelajaran selanjutnya yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Temuan Evaluasi Pembelajaran PAI di SMPN 1 Mojowarno: 1. Ketidaksesuaian implementasi teori evaluasi PAI, berdasarkan temuan penelitian di SMPN 1 Mojowarno, implementasi evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya mengacu terhadap teori yang ada. Hal ini terlihat dari beberapa aspek yang belum terpenuhi dalam proses evaluasi PAI. 2. Aspek yang belum terpenuhi dalam evaluasi PAI, belum semua aspek yang seharusnya ada dalam proses evaluasi PAI terpenuhi. Aspek-aspek ini meliputi pengukuran pengetahuan, sikap, dan keterampilan religius siswa. Kedua, proses evaluasi PAI belum sepenuhnya mengikuti tahapan-tahapan yang perlu dilakukan. Hal ini dapat mengakibatkan evaluasi yang tidak akurat dan tidak efektif. Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran PAI di SMPN 1 Mojowarno masih perlu ditingkatkan. Peningkatan ini dapat dilakukan dengan cara menyesuaikan implementasi evaluasi PAI dengan teori yang ada dan memastikan semua tahapan evaluasi dilakukan dengan benar.

Menurut peneliti, efektivitas dan hasil maksimal evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bergantung pada penguasaan dan pelaksanaan seluruh tahapan evaluasi oleh tenaga pendidik. Pelaksanaan tahapan yang tepat akan menghasilkan evaluasi yang akurat dan sesuai harapan. Evaluasi ini penting bagi tenaga pendidik dan lembaga untuk mengetahui tingkat pencapaian pembelajaran selama ini. Jika pencapaian sudah sesuai target, maka perlu dipertahankan. Sebaliknya, jika belum optimal, perlu dilakukan musyawarah untuk mencari solusi terbaik dalam mendekati target yang diinginkan.

Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, dapat ditarik suatu hasil penemuan penelitian tentang manajemen pembelajaran PAI di kelas VIII dalam peningkatan karakter religius siswa di SMPN 1 Mojowarno Jombang yaitu:

Perencanaan belajar mengajar PAI di kelas VIII dalam peningkatan karakter religius siswa di SMPN 1 Mojowarno Jombang: a) penentuan tujuan khusus, b) penentuan proses belajar mengajar, c) penentuan referensi belajar, d) penentuan metode belajar mengajar. Pada tahap perencanaan kurang begitu maksimal. Hal ini dikarenakan, tenaga pendidik masih banyak menemukan

kekurangan ketika pelaksanaan di mulai sehingga rencana pelaksanaan yang dibuat oleh guru masih tetap merevisi rencana yang telah disusun ketika tidak sesuai dalam pelaksanaannya.

Pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas VIII dalam peningkatan karakter religius siswa di SMPN 1 Mojowarno Jombang: 1) Tahap pendahuluan dimana di laksanakan sebelum memulai atau masuk pada materi yang akan di ajarkan. 2) Tahap inti dimana di laksanakan pada saat memulai proses pembelajaran sampai dengan penyampaian materi, 3) Tahap penutup dalam pembelajaran merupakan momen penting yang terjadi di akhir sesi, sebelum guru atau tenaga pendidik meninggalkan kelas. Momen ini menjadi kesempatan berharga untuk merangkum poin-poin penting, memastikan pemahaman siswa, dan memberikan motivasi untuk pembelajaran selanjutnya.

Evaluasi pembelajaran PAI di kelas VIII dalam peningkatan karakter religius siswa di SMPN 1 Mojowarno Jombang: 1. Penetapan rencana hasil belajar, langkah awal dalam evaluasi pembelajaran PAI di kelas VIII SMPN 1 Mojowarno adalah menentukan rencana hasil belajar. Rencana ini memuat tujuan dan sasaran evaluasi, metode dan instrumen evaluasi yang akan digunakan, serta jadwal pelaksanaan evaluasi. 2. Pengumpulan data, hal ini dapat melalui beberapa cara, seperti sumatif ataupun formatif. Tujuan dari ujian ini adalah untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman siswa tentang materi PAI. 3. Jika data sudah terkumpul, maka tahap selanjutnya yaitu pengolahan dan penganalisisan data agar dapat diketahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar mereka. 4. Hasil dan tindak lanjut evaluasi: Hasil penilaian digunakan untuk pertahanan dari hasil dan merencanakan program lanjutan yang lebih baik dan lebih efektif. Program-program ini dapat berupa peningkatan metode pembelajaran, penguatan materi PAI, dan pembinaan karakter religius siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul gafur, *“Desain Pembelajaran: Konsep, Model, dan Aplikasi dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran”*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012)
- Abdul Halik, *“Manajemen Pembelajaran Berbasis Islam”*, (Makasar: Global Research and Consulting Institute (Global-RCI), 2019)
- Ahmad Munir Saefullah, *“Manajemen Pembelajaran Bidayatuna”*, Vol. 03 No. 2 oktober 2020
- Ahmad Sulhan, *“Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Sekitar di MA At-Tahzib Kekait Gunungsari”*, Vol. 13, No. 02, *Jurnal Penelitian Keislaman*, 2017.
- Ajat Rukajar, *“Manajemen Pembelajaran”*, (Yogyakarta: Deepublish, Juli 2018)
- AkhmadSudrajat <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/12/26/pengembangan-karakter/> diakses pada tanggal 10 januari 2024 pukul 20.00
- Akmal hawi, *“Kompetensi Guru PAI”*, (Jakarta: Rajawali Press 2014)
- Ali Imron, H. Burhanuddin & Maisyaroh, *“Manajemen Pendidikan”*, (Universitas Negeri Malang, 2003)
- Andri Satriawan, et.al., *“Mengembangkan Karakter Religius melalui Pembelajaran Matematika”*. (UIN Raden Intan Lampung, 2017)
- Ani Aryati, *“Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2022)
- Cahyo Budi U., *“Manajemen Pembelajaran”*, (Semarang: Unnes Press, 2018)
- Deni Damayanti, *“Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah”*, (Yogyakarta: Araska, 2014)
- Dewi Lestari, Yusnaili Budianti, Muhammad Rifai, *“Pengembangan Modul Pai berbasis Nilai-Nilai Akhlak Al-karimah untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa”*, Vol. 9, No. 2, Oktober 2023, Pp: 1159-1170
- Endang Listiyani, *“Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nasima Semarang”*, *Educational Management* 1 (1) (2012) ISSN 2252-7001

*MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAI DI KELAS VIII DALAM PENINGKATAN
KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMPN 1 MOJOWARNO JOMBANG*

- Endang Listiyani, “*Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam di SMP Nasima Semarang*”, *Educational Management* 1 (1) 2012
- Faizah Umami, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Tahun 2023 Vol. 1, 1-21
- Farida Jaya, “*Perencanaan Pembelajaran*”, (Medan: LPPID, 2019)
- Faturrahman Z dkk, “*Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Madrasah Diniyah Awwaliyah Nurul Holil Panyirangan-Pangarengan*”, *Kabilah: Journal Of social Community*, Vol. 06, No. 01 Juli 2021
- Hasan basri, Dkk, “*Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta*”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 12, No 02 Mei 2023
- Imam Bukhari, Shahih Bukhari Juz I, (Libanon: Darul Kitab al-‘Ilmiyah, 1992)
- Inarotul A’yun, Siti Nurjanah, “*Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Membentuk Budaya Religius Siswa*” *Journal Of Islamic Elementary Education*, Vol 1, No 2, 2019
- John Rafafy Batlolona, “*Manajemen Pembelajaran*”, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia*, Vol 1, No. 1, pp. Februari 2021
- Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)
- Lina Dwi Muya Syaroh& Zeni Murtafiati Mirzani, “*Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah*”, *IJIES (Indonesia Journal of Islamic Education Studies)*, Vol 3, No 2 Juni 2020
- M. Ismail Makki, “*Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*”, (Pamekasan: Duta Media, Juli 2019)
- Maksudin, “*Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektika*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)
- Mar’atul Azizah dkk, “*Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Mastna Karim Diwek Jombang*”, *Ngaos: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 1, 1, Agustus 2023
- Minda Siti Sholihah, Dkk, “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP IT Tazklia Insani*”, *Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, Vol. 7, No. 2, Januari 2023 pp. 153-162
- Mujamil Qomar, “*Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, (Malang: Emir, 2018)
- Nana Sudjana, “*Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*”, (Bandung: Sinar Baru, 2004)
- Putri Susilawati dkk, “*Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa*” *JOEAI (Journal of Education and Intruccion)*, Vol 5, No 2, Desember 2022
- Ramayulis, “*Metodologi Pendidikan Agama Islam*”, (Jakarta: Kalam Mulia 2005)
- Rusydi Ananda, “*Perencanaan Pembelajaran*”, (Medan: LPPID, 2019)
- Saefullah, “*Manajemen Pendidikan Islam*”, (CV. Pustaka Setia, 2013)
- Santy Andrianie, “*Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*”, (Psuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021)
- Sardiman AM, “*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996)
- Sawalan dan Muhammad Siddiq, “*Langkah-Langkah dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*”, *Jurnal PTK dan Pendidikan*, Vol. 6 No. 1, 2020.
- Sofan Amri, “*Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*”, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya)
- Sugiyono, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Syafaruddin, Mesiono dkk, “*Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sdit Bunayya Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah*”. Vol.1 No. 1, Juni 2020, pp.
- Thomas Lickona, “*Mendidik Untuk Membentuk Karakter*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Winarno Surachmad, “*Pengantar Penelitian ilmiah*”, (Bandung: Tarsito, 1994)
- Zubaedi, “*Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga*”, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)